

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerupuk amplang merupakan salah satu makanan yang berasal dari olahan ikan tenggiri yang banyak dinikmati oleh semua kalangan. Banyaknya industri kerupuk yang bermunculan harusnya diimbangi dengan pengolahan lingkungan yang baik untuk menangani masalah pencemaran akibat limbah yang dihasilkan. Tanpa disadari sebenarnya limbah merupakan peluang dalam menambah nilai ekonomi. Salah satu upaya menambah nilai ekonomi bagi pihak industri yaitu dengan menerapkan produksi bersih. Produksi bersih adalah strategi untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengurangi konsumsi sumber daya dan mengurangi adanya limbah hasil proses produksi yang dilakukan secara terus menerus dengan melakukan pengolahan terhadap limbah. Tujuan penerapan produksi bersih suatu industri adalah untuk meningkatkan keuntungan dan efisiensi dengan memperhatikan kestabilan lingkungan selama daur hidup produk dengan beberapa alternatif pilihan yang diterapkan. Menurut data Disperindag Kabupaten Sumenep (2017), jumlah industri kecil dan menengah untuk jenis keripik dan kerupuk pada tahun 2017 sebanyak 113 industri. Hal ini berarti Kabupaten Sumenep memiliki potensi menghasilkan limbah yang berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan dari hasil proses produksi industri-industri kerupuk yang ada.

Salah satu IKM pengolahan kerupuk amplang adalah UD Bintang yang terletak di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan nama pemilik Ibu Massinawati. Bahan baku kerupuk amplang yang dibutuhkan untuk satu kali produksi sebanyak 50 kg ikan tenggiri. Pihak industri melakukan pengolahan limbah cair berupa air sisa pencucian dengan mengalirkan pada saluran pembuangan, minyak jelantah sebesar 26 liter dengan penanganan dijual kembali, dan untuk limbah padat yang dihasilkan yaitu kepala ikan sebanyak 4,5 kg, kulit ikan sebanyak 4 kg, tulang ikan sebanyak 0,5 kg dan kotoran atau isi perut ikan sebanyak 1 kg. Pada kepala ikan masih bernilai yaitu dengan dijual kembali, sedangkan pada kulit dan tulang ikan belum ada penanganan khusus.

Industri kerupuk amplang UD Bintang Kertasada Kabupaten Sumenep perlu dikaji dalam hal penerapan produksi bersih agar diperoleh solusi penerapan produksi bersih yang baik sehingga dampak negatif dari keberadaan industri ini bisa diminimalisir dan diharapkan dapat menambah keuntungan (benefit) terhadap beberapa pihak. Salah satu strategi penerapan produksi bersih industri kerupuk amplang UD Bintang yaitu dengan melakukan pengolahan terhadap limbah padat kulit ikan dengan mengkaji beberapa alternatif, diantaranya mengolah limbah kulit ikan menjadi kerupuk kulit ikan, keripik kulit ikan crispy, kulit ikan goreng berbalut bumbu telur asin, minyak kulit ikan, lem dari kulit ikan, pempek kulit ikan dan gelatin.

Melakukan penerapan produksi bersih perlu dilakukan beberapa analisis yang kemudian dilanjutkan dengan pengambilan keputusan terbaik dari beberapa alternatif. Metode yang dilakukan dalam penentuan alternatif terbaik ialah dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode AHP (Analytic Hierarchy Process) digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu. AHP menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Kemudian selanjutnya dilakukan analisis kelayakan finansial dengan menghitung PP (Payback Periode), B/C Ratio (Benefit Cost Ratio), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan BEP (Break Event Point).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah alternatif yang terbaik untuk penerapan produksi bersih di “UD Bintang” Kertasada Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana hasil analisis kelayakan finansial untuk penerapan produksi bersih dari alternatif terbaik yang terpilih di “UD Bintang” Kertasada Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan alternatif terbaik yang digunakan untuk penerapan produksi bersih di “UD Bintang” Kertasada Kabupaten Sumenep.

2. Menganalisis kelayakan finansial pada alternatif terbaik penerapan produksi bersih di “UD Bintang” Kertasada Kabupaten Sumenep.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan produksi bersih dengan melakukan pengolahan terhadap limbah padat kulit ikan di “UD Bintang” Kertasada Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan produksi bersih industri pengolahan kerupuk amplang.
2. Meningkatkan ekonomi industri kerupuk amplang melalui penerapan konsep produksi bersih.
3. Memberikan alternatif peluang usaha kepada masyarakat untuk memproduksi kerupuk amplang dari bahan dasar ikan lainnya yang belum pernah dimanfaatkan.